

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), BIAYA OPERSIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *NON PERFORMANCE  
FINANCIAL* (NPF), TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2019**

***THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), OPERATIONAL  
COSTS OF OPERATIONAL INCOME (BOPO), AND NON PERFORMANCE  
FINANCIAL (NPF), ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL  
BANKS IN INDONESIA 2015-2019 PERIOD***

Ria Triani<sup>1</sup>, Dewa Putra Krishna Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

riatriani@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak**

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan apakah suatu badan usaha memiliki peluang yang sangat baik pada masa yang akan datang, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan dan pemanfaatan aset atau penggunaan modal. Telihat baiknya suatu perbankan dilihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal sesuai dengan target perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Dan *non performance financial* (NPF) terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia Periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 12 perbankan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 58 total sampel perbankan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CAR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial CAR menunjukkan bahwa uji nilai T sebesar 0,8926, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk nilai BOPO sebesar 0,0097 dan NPF menunjukkan sebesar 0,0052, artinya bahwa BOPO dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci :** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performance Financial* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

**Abstract**

*Profitability is a ratio that describes whether a business entity has a very good opportunity in the future, namely from selling, using and utilizing assets or utilizing capital. It looks good as a banking can be seen from the management's performance in generating maximum profit in accordance with the company's target. The purpose of this study was to determine the relationship between the capital adequacy ratio (CAR), operating costs and operating income (BOPO). And non performance financial (NPF) on profitability.*

*This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio (CAR), operating costs of operating income (BOPO) on profitability in Islamic banking in Indonesia for the 2015-2019 period. The sampling technique in this study was purposive sampling and obtained 12 banks with a research period of 5 years, so that a total sample of 58 banks was obtained. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using Eviews version 9 software.*

*The results showed that the effect of CAR, BOPO, and NPF simultaneously significant effect on profitability. Partially, the CAR shows that the T test value is 0.8926, so that the CAR has no effect on*

profitability. Meanwhile, the BOPO value is 0.0097 and the NPF is 0.0052, meaning that the BOPO and NPF have an effect on profitability.

**Key words :** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Cost of Operating Income (BOPO), Non Performance Financial (NPF), Return On Assets (ROA).*

## 1. Pendahuluan

Pada hakikatnya perbankan mempunyai tujuan yang sama, yakni menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan kesejahteraan perbankan dalam jangka panjang, karena profitabilitas membuktikan apakah badan usaha tersebut memiliki peluang yang sangat baik pada masa yang akan datang. Peran profitabilitas tersebut memberikan informasi besar perolehan tingkat laba suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Menurut Rahmawati (2018)<sup>[1]</sup>, *return on asset* (ROA) menyebutkan bahwa :

Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank dihitung dengan aset yang separuh dananya merupakan dana simpan masyarakat.

Prinsip sistem operasi perbankan syariah menurut Siringoringo & Pratiwi (2018)<sup>[2]</sup> merupakan bagi hasil sebagai prinsip sistem operasi pada bank syariah dimana sistem tersebut menjadi alternatif guna menguntungkan pihak masyarakat serta bank, dan mengutamakan aspek keadilan ketika berinteraksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai persaudaraan dan nilai kebersamaan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Berikut merupakan rasio keuangan perbankan syariah periode 2015-2019 :

**Tabel 1. 1**  
**Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah Periode 2015-2019**

NO	Rasio (%)	Periode				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	CAR	15.02	16.63	17.91	20.39	20.59
2	BOPO	97.01	96.22	94.91	89.18	84.45
3	NPF	4.84	4.42	4.76	3.26	3.23
4	ROA	0.49	0.63	0.63	1.28	1.73

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa CAR dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan disetiap tahunnya, yakni 15,02% naik menjadi 20,59% artinya jika CAR melebihi angka minimum yaitu 8% dan mengalami kenaikan maka secara umum menguatkan dalam melindungi nasabah dan menjaga kestabilan keuangan secara keseluruhan. Akan tetapi biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 2015-2019, yakni 97,01% turun menjadi 84,45% artinya semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam melakukan kegiatannya. Selain itu, turunnya rasio *non performance financial* (NPF) dari tahun 2015-2019, yakni 4,84% turun menjadi 3,23% penurunan NPF disebabkan oleh turunnya tingkat kredit bermasalah.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2016)<sup>[3]</sup> merupakan “perbandingan rasio tersebut dengan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah”. Variabel ini dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Selain itu, hal lainnya dari tingginya nilai CAR yakni bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio ini dapat meningkatkan pendapatan suatu bank.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Marginingsih (2018)<sup>[4]</sup> menyebutkan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan efisiensi operasional perbankan, dimana dapat memperlihatkan kemampuan suatu bank dalam mengelola usahanya, untuk mengukur efisiensi dengan membandingkan total biaya operasi dengan total operasi.

Tujuan rasio ini untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, maka kegiatan operasionalnya tidak efisien sehingga pendapatan juga semakin kecil dan akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Karena tingginya pendapatan bank dapat menyebabkan bank mengalami kekurangan kecukupan modal yang akan disalurkan untuk investasi dan kegiatan operasional bank lainnya, maka terjadi tingkat penurunan profitabilitas.

*Non Performance Financial* (NPF) menurut Lemiyana & Litriani (2016)<sup>[5]</sup> menyebutkan bahwa rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima.

Semakin tinggi NPF maka kualitas pembiayaan suatu bank syariah semakin buruk. Karena tingginya NPF dapat mengurangi aliran kas masuk yang disebabkan macetnya pembiayaan yang disebabkan tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan bank. Sehingga kecukupan modal untuk melakukan investasi berkurang dan tingkat profitabilitas menurun.

Bank umum syariah dapat berkebang lebih baik dan berpotensi untuk bersaing dengan negara lain di ASEAN menurut deputi gubernur bank indonesia Perry Warjiyo (2017). Berdasarkan hal tersebut bank umum syariah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Total laba perbankan syariah diproyeksikan mencapai Rp 2,6 triliun pada akhir 2015, tetapi menurut ketua pengembangan bisnis Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) Dino Indiano (2015) mengatakan bahwa profitabilitas industri bank syariah masih dibawah realisasi, dimana pertumbuhan bisnis mikro perbankan syariah sampai kini pertumbuhan penyaluran kredit industri bank syariah baru mencapai *single digit*. Salah satu faktor yang melatarbelakangi penurunan laba tersebut adalah biaya pencadangan yang naik dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan.

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian**

#### **2.1.1 Teori Keagenan**

Menurut Jensen & Meckling (1976)<sup>[6]</sup> teori keagenan adalah hubungan agensi timbul ketika prinsipal (satu orang atau lebih) mempekerjakan agen (orang lain) untuk menjalankan tugas tertentu lalu mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut. Prinsipal (nasabah) kaitannya dengan agen (manajemen perbankan) menjadi unik pada industri perbankan syariah karena dipengaruhi oleh adanya regulator yakni pemerintah melalui BI. Selain itu didapati kemungkinan bahwa agen tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan prinsipal, sehingga akan terjadi adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

#### **2.1.2 Pengertian Bank**

Definisi bank menurut Mahardika (2015)<sup>[7]</sup> merupakan, Lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat atau pemilik dana, selain menghimpun dana kegiatan lainnya yakni menyalurkan dana yang disebarluaskan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Penggunaan skema bunga dalam perbankan pada kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana diklasifikasikan menjadi dua yakni bank syariah dan konvensional.

#### **2.1.3 Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah menurut Undang-Undang No.21 (2008)<sup>[8]</sup> memaparkan, Pasal 1 ayat 7 bank dengan kegiatan usaha menggunakan prinsip syariah, kegiatan bank syariah tertulis pada pasal 1 ayat 8 diantaranya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, bank syariah pun memiliki tujuan yang dituliskan pada pasal 1 ayat 3 yakni bank syariah menjalankan kegiatan dengan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, serta prinsip kehati-hatian.

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi setiap angka dengan angka lainnya. Perbandingan yang dilakukan antara satu atau antar komponen pada satu atau lebih laporan keuangan serta periode angka-angka yang dibandingkan dalam satu periode maupun dalam beberapa periode. Menghitung rasio keuangan berguna untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, seperti pencapaian target yang telah ditetapkan serta kapabilitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif (Kasmir, 2015:104)<sup>[9]</sup>.

### 2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Hery, (2016:3)<sup>[10]</sup> laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

### 2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013)<sup>[11]</sup> berdasarkan SEBI No.15/14/DKMP *capital adequacy ratio* (CAR) atau dengan kata lain rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) merupakan perbandingan rasio antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko yang tertera didalam ketentuan bank indonesia yang membahas kewajiban penyedia minimum bank umum. Rumus CAR yang digunakan adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lemiyana & Erdah (2016) rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) atau biasa disebut rasio efisiensi merupakan “rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.” Berdasarkan surat edaran bank indonesia nomor 13/30/DPNP rumus untuk menentukan BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.8 Non Performance Financial (NPF)

Menurut Ningrum (2017)<sup>[12]</sup> *non performance financial* merupakan “rasio yang digunakan untuk pembiayaan bermasalah, dalam perbankan syariah dikenal dengan *non performance financial* (NPF) sedangkan dalam bank konvensional dikenal dengan nama *non performing loan* (NPL).” Sedangkan *non performing loan* (NPL) berdasarkan peraturan bank indonesia No 15/2/PBI/2013 jika netto melebihi 5% dari total kredit maka dalam pengawasan intensif bank serta akan memperpanjang waktu pengawasan apabila penyelesaiannya bersifat kompleks. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.1.9 Profitabilitas

Menurut Hery (2015)<sup>[13]</sup> profitabilitas merupakan “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Sedangkan menurut Kasmir (2016) menjelaskan bahwa “rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan.” Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan *return on asset* (ROA). *Return on assets* menurut Riduwan (2017:1189)<sup>[14]</sup> merupakan : Rasio antara laba sebelum pajak terdapat total aset. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *return on assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas

CAR menggambarkan modal suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka cenderung lebih besar pula kesempatan bank untuk menghasilkan laba karena manajemen bank akan leluasa dengan modal yang sangat besar dalam melakukan aktivitas investasi yang menguntungkan, variabel ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah dikarenakan tingginya CAR mampu menanggung resiko pada aktiva produktif yang beresiko dengan baik.

Hasil penelitian Siringoringo & Pratiwi (2018), menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas(ROA).

### 2.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

BOPO adalah efisiensi bank ketika menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dikarenakan bunga bank merupakan pendapatan yang cenderung besar dari sebuah perbankan. Bank memerlukan pengelola pembiayaan, dimana pembiayaan merupakan penghasil terbesar pada bank syariah. Kecilnya nilai BOPO menggambarkan efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.2.3 Non Performance Financial Terhadap Profitabilitas

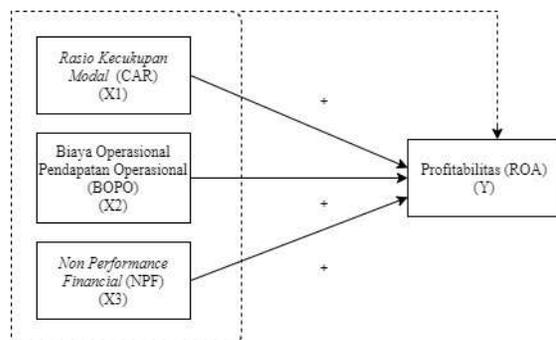
Menurut Riduwan (2017) tingginya nilai NPF akan menyebabkan kerugian pada perbankan dikarenakan membesarnya dana yang dikeluarkan bank dalam membiayai kredit. Kredit yang dimaksud yakni kredit yang diberikan pada pihak ketiga atau masyarakat, dengan kata lain kredit bermasalah merupakan kredit yang cenderung kurang lancar, diragukan, dan macet.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Masitoh, & Suhendro (2019)<sup>[15]</sup>, menunjukkan *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Marginingsih (2018), *non performance financial* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* (ROA).

## 2.3 Hipotesis Pemikiran

Hipotesis merupakan dugaan mengenai suatu hal atau jawaban sementara suatu masalah dan dapat pula sebagai kesimpulan sementara tentang satu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Hipotesis dikatakan sementara karena hipotesis yang disajikan berdasarkan teori. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non Performance Financial (NPF)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
- H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>3</sub> : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- H<sub>4</sub> : *Non Performance Financial (NPF)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.



**Gambar 2.1 Hipotesis Pemikiran**  
*Sumber : data yang telah diolah (2020)*

Keterangan :

- 1) Berpengaruh Parsial : —————>
- 2) Berpengaruh Simultan : - - - - ->

**3. Pembahasan**

**3.1 Hasil Penelitian**

**3.1.1 Uji Signifikansi Common Effect atau Fixed Effect (Uji Chow)**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.463925	(11,45)	0.0015
Cross-section Chi-square	36.805228	11	0.0001

*Sumber : Hasil Output EvIEWS versi 9 (data yang telah diolah)*

Hasil uji chow ini menunjukkan bahwa probabilitas cross section F dan cross section Chi-square sebesar masing-masing 0,0015 dan 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% sehingga penelitian ini lebih sesuai menggunakan *fixed effect*.

**3.1.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.485606	3	0.4779

*Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)*

Berdasarkan uji hausman pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,4779 dimana >0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika model regresi data panel yang digunakan yaitu model *random effect*

**3.1.3 Uji Langrange Multiplier**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.076513 (0.0026)	1.345855 (0.2460)	10.42237 (0.0012)
Honda	3.012725 (0.0013)	-1.160110 --	1.309997 (0.0951)
King-Wu	3.012725 (0.0013)	-1.160110 --	0.562306 (0.2870)
Standardized Honda	3.677928 (0.0001)	-0.947647 --	-1.531714 --
Standardized King-Wu	3.677928 (0.0001)	-0.947647 --	-2.108017 --
Gourierieux, et al.*	--	--	9.076513 (< 0.01)

*Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)*

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier pada tabel tabel diatas diperoleh nilai (cross section random) sebesar 0,0026 kurang dari taraf signifikan sebesar 5% dengan demikian model yang sesuai digunakan dalam penelitian ini regresi data panel menggunakan model *random effect*.

### 3.1.4 Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Random Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.099321	0.021157	4.694490	0.0000
CAR	0.004025	0.029667	0.135673	0.8926
BOPO	-0.063392	0.023685	-2.676431	0.0097
NPF	-1.180487	0.405834	-2.908794	0.0052
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.024141	0.3765
Idiosyncratic random			0.031067	0.6235
Weighted Statistics				
R-squared	0.329663	Mean dependent var		0.004476
Adjusted R-squared	0.293753	S.D. dependent var		0.036798
S.E. of regression	0.030924	Sum squared resid		0.053554
F-statistic	9.180044	Durbin-Watson stat		1.754457
Prob(F-statistic)	0.000049			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.395125	Mean dependent var		0.008973
Sum squared resid	0.082476	Durbin-Watson stat		1.139220

*Sumber : Hasil Output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0,099321 - 0,004025 X1 + -0,063392 X2 + -1,180487 X3 + e$$

Y = Return On Asset (ROA)

X1= Capital Adequacy Ratio (CAR)

X2= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X3= *Non Performance Financial* (NPF)

e = *Error term*

### 3.1.5 Hasil Pengujian Secara Simultan

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000049 artinya  $< 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performance Financial* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang menggunakan ROA.

### 3.1.6 Hasil Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya adanya pengaruh dari variabel independen secara parsial atas suatu variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas (T-statistic) untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) diperoleh nilai sebesar 0,8926. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,8926 > 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Nilai probabilitas (T-statistic) untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai sebesar 0,0097. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0097 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
3. Nilai probabilitas (T-statistic) untuk variabel *Non Performance Financial* (NPF) diperoleh nilai sebesar 0,0052. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0052 < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

### 3.1.7 Analisis Koefisien Determinasi (R)

Pengujian ini secara garis besar dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,293757 atau 29,38%. Dengan demikian nilai variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performance Financial* (NPF) dapat menjelaskan bahwa mempengaruhi variabel dependen yakni profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 yang menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) sebesar 29,38% sedangkan 70,62% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 3.2.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas (T-statistic) CAR sebesar 0,8926. Nilai tersebut berada diatas taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dengan demikian maka CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada *capital adequacy ratio* sebesar 0,004025 yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa hubungan positif dengan profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA).

### 3.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas (T-statistic) BOPO sebesar 0,0097. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada biaya operasional pendapatan operasional sebesar -0,063392 yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan negatif dengan profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on assets* (ROA).

### 3.2.3 Pengaruh Non Performance Financial (NPF) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas (T-statistic) NPF sebesar 0,0052. Nilai tersebut berada dibawah taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dengan demikian dapat disimpulkan NPF berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pada *non performance financial* sebesar -1,180487 yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan negatif dengan profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan *return on assets* (ROA).

## 4. Kesimpulan

- 1) Pengujian secara simultan atau bersama-sama *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *non performance financial* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :
  - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
  - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
  - c. *Non Performance Financial* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

## Referensi

- [1] Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganecwara*, 28(1).
- [2] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- [3] Hey. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [4] Jansen, M., & Meckling, W. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Brhavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 3(4).
- [5] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (edisi pertama, cetakan kesembilan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Lemiyana, & Erdah, L. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*.
- [8] Mahardika, D. P. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- [9] Marginingsih, R, (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemia*, 2(1)
- [10] Ningrum, A. A. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Tahun 2012-2015. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- [11] Otoritas Jasa Keuangan. (2013, Oktober 1). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP*. [online]. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-15-41-dkmp.aspx> [20 Januari 2020].
- [12] Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- [13] Riduwan, A. (2017). Peran Rasio Camel Dalam Memprediksi Profitabilitas Perbankan Syariah Masa Depan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).

- [14] Siringoringo,R, & Pratiwi, R. (2018). Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel Periode 2012-2016. *JIM UPB*, 6(1).
- [15] Undang-Undang. (2018). Tentang Perbankan Syariah Nomor 21.